



## Tingkat Kesadaran Masyarakat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Baiq Ria Rizkia Cahyani<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Nina Sriwarthini<sup>3</sup>, Ika Rachmayani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Mataram

✉Corresponding author: baiqria048@gmail.com

### How to cite:

Cahyani, B. R. R., Tahir, M., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rachmayani, I. (2024). Tingkat Kesadaran Masyarakat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, (5)1, 41-53.

### Article history:

Received: 2024-07-15  
Revised: 2024-07-21  
Accepted: 2024-07-26

### DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v5i1.9605>

### Abstract

*Early childhood education is currently mandatory for every child. However, high economic demands require parents to involve their children in economic activities around the Mandalika Special Economic Zone. This study aims to assess the level of community awareness regarding early childhood education and to describe efforts to enhance this awareness. Data collection was conducted using observation, questionnaire, and interview. Data were analyzed through stages of data reduction, data presentation, and conclusion. The findings indicate that the community in the Mandalika Special Economic Zone has a moderate level of awareness regarding the importance of early childhood education. Efforts to increase public understanding of the significance of early childhood education can be made through parental involvement via workshops, seminars, and online discussions through platform like WhatsApp Groups. The government needs to provide facilities for these parental activities to raise awareness about the importance of early childhood education.*

**Keywords:** *Early childhood education, education awareness, mandalika special economic zone*

### Abstrak

*Saat ini pendidikan anak usia dini menjadi keharusan bagi setiap anak. Namun tuntutan ekonomi yang begitu tinggi mengharuskan orang tua mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan ekonomi di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat tentang pendidikan anak usia dini serta menggambarkan upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, angket dan wawancara. Data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika memiliki tingkat kesadaran yang cukup terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD). Upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang signifikansi dari PAUD dapat dilakukan dengan parenting orang tua melalui lokarya, workshop, seminar dan juga dapat melalui diskusi online melalui platform WA Group. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas kegiatan parenting dalam upaya menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.*

**Kata kunci:** *Pendidikan anak usia dini, kesadaran pendidikan, kawasan ekonomi khusus mandalika*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini digambarkan sebagai ketentuan pendidikan untuk anak-anak sebelum mereka mendaftar pada jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat disusun melalui rute pendidikan formal, non-formal, atau informal (Hasanah, 2019). Fase anak usia dini mencakup anak-anak antara usia 0 hingga 8 tahun. Dalam periode ini, anak-anak mengalami kemajuan dan pematangan di berbagai dimensi keberadaan manusia (Fahrudin dkk., 2022). Kemajuan yang disebutkan berkaitan dengan pertumbuhan fisik, kognitif, psikologis, sosial, emosional, dan etika (Ndari dkk., 2019).

Pada usia dini ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Fahrudin dkk., 2022). Keberlangsungan PAUD akan berjalan dengan baik jika masyarakat memiliki pemahaman akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Namun, kenyataannya belum semua masyarakat menyadari pentingnya PAUD. Studi yang dilakukan oleh Devi (2021) di Desa Tragung, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang pada tahun 2014 menyebutkan bahwa tidak sedikit orang tua dan masyarakat meremehkan keberadaan PAUD. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan perspektif yang dipegang oleh individu yang berpendapat bahwa eksekusi dan semua aspek mengenai pendirian PAUD berada di bawah lingkup pendidik dan fasilitator dalam pengaturan PAUD. Fenomena yang sama terjadi di kawasan Ekonomi khusus Mandalika. Masyarakat minim partisipasi di lembaga PAUD. Hingga saat ini identifikasi kesadaran masyarakat kawasan ekonomi khusus Mandalika terhadap PAUD belum pernah dikaji sehingga fenomena ini menarik untuk diteliti.

Anak-anak tersebut seharusnya menikmati masa bermain sambil belajar di PAUD. Bermain di lingkungan yang menyenangkan tentu akan menunjang tumbuh kembang mereka. Namun, karena masalah ekonomi, waktu, dan lingkungan, anak-anak tersebut harus ikut bekerja dengan orang tuanya. Salah satu tujuan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah mempercepat perkembangan daerah. Perkembangan daerah seharusnya berlangsung pesat jika diimbangi dengan percepatan perkembangan sumber daya manusia melalui akses pendidikan untuk semua. Ditegaskan oleh (Sriwarthini dkk., 2024) bahwa hal ini harus menjadi perhatian pemerintah, guna menyelaraskan pendidikan dan perekonomian masyarakat kawasan ekonomi khusus Mandalika.

Namun masih ada anak-anak yang tidak mendapatkan itu. Situasi ini akan membuat aktivitas belajar dan tumbuh kembangnya terganggu. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat kawasan ekonomi khusus Mandalika terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini serta upaya untuk meningkatkan kesadarannya. Kesadaran masyarakat dapat dilihat dari tiga bagian yaitu *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap) dan *practice* (tindakan) (Alti dkk., 2022). Menurut Umar (2020) yang menjadi keberhasilan anak untuk meningkatkan percaya diri dalam berperilaku adalah peran orang tua, seperti dukungan dan motivasi. Dari perspektif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah serta guru dalam optimalisasi keberadaan PAUD di kawasan pariwisata yaitu kawasan ekonomi khusus Mandalika. Hal ini sebagai bentuk dukungan agar terciptanya pola pembelajaran yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam beberapa tahun terakhir penelitian telah memfokuskan dalam menggali informasi tentang pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Temuan Nugraheni dan Fakhrudin (2014) menyebutkan bahwa mayoritas orang tua mengatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini kurang penting bagi anak mereka. Namun fakta tersebut berbanding terbalik dengan temuan Anizal (2018) ; Pratiwi dkk. (2018) dan Rahman (2017) yang menyatakan bahwa orang tua pada umumnya setuju jika anak mereka mengenyam pendidikan anak usia dini. Kemudian Sherly (2016) menyatakan bahwa pemilihan orang tua menyekolahkan anaknya pada pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh persepsi yang mereka bangun tentang pendidikan tersebut. Meskipun riset tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sudah banyak dikaji, namun pemilihan lokasi khusus seperti kawasan ekonomi khusus belum dilakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk mengisi kekosongan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat kesadaran masyarakat ekonomi khusus Mandalika terhadap pendidikan anak usia dini dan melihat upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman

orang tua atas signifikansi dari pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini pada akhirnya berkontribusi dalam membangun fondasi yang kuat bagi generasi masa depan dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Selain itu penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk kebijakan pendidikan. Hasil penelitian dapat membantu pemerintah dan lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dalam PAUD terutama bagi masyarakat yang berdomisili pada daerah kawasan ekonomi khusus. Kebijakan ini bisa mencakup subsidi biaya, program kesadaran, atau pelatihan untuk tenaga pendidik. Selain itu hasil penelitian dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses PAUD, seperti masalah biaya, lokasi, atau kualitas layanan. Informasi ini penting untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas PAUD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis serta fokus pada kesadaran masyarakat kawasan ekonomi khusus Mandalika terhadap PAUD. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata atau ungkapan termasuk tindakan (Nadirah dkk., 2022; Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan berkunjung ke lokasi penelitian yaitu kawasan ekonomi khusus Mandalika. Wilayah KEK Mandalika meliputi Pantai Serenting, pantai Kuta, Pantai Gerupuk, kelieuw, dan Pantai Tanjung Aan yang dapat menjadi destinasi baru bagi wisatawan mancanegara dan domestik (Suryana, 2021). Empat sekolah atau TK yang ada di sana dijadikan sebagai tempat penelitian.

**Tabel 1.** Data informan penelitian

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
1.	IS	24 Tahun	Pedagang
2.	FM	22 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3.	SN	36 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4.	EK	25 Tahun	Pedagang
5.	FN	24 Tahun	Ibu Rumah Tangga
6.	SS	28 Tahun	Pedagang
7.	IK	27 Tahun	Ibu Rumah Tangga
8.	IS	34 Tahun	Pedagang
9.	FB	24 Tahun	Pedagang
10.	S	20 Tahun	Pedagang
11.	JL	23 Tahun	Ibu Rumah Tangga
12.	IM	28 Tahun	Guru
13.	IN	32 Tahun	Ibu Rumah Tangga
14.	DE	44 Tahun	Ibu Rumah Tangga
15.	II	39 Tahun	Pedagang
16.	LJ	29 Tahun	Pedagang
17.	AA	30 Tahun	Pedagang
18.	IZ	28 Tahun	Ibu Rumah Tangga
19.	ZI	35 Tahun	Kepala TK SIF
20.	MI	36 Tahun	Kepala TK WPN
21.	AR	37 Tahun	Kepala Desa

Sebanyak 18 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan berdomisili di kawasan ekonomi khusus Mandalika dijadikan subyek dalam penelitian ini. Diantaranya 8 orang tua yang memilih menyekolahkan anak di PAUD dan 10 orang tua yang memilih untuk tidak menyekolahkan anak di PAUD. Selain itu, untuk memperkaya data penelitian, peneliti juga memasukkan 2 unsur kepala sekolah

dan 1 tokoh masyarakat setempat. Data informan penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Teknik angket digunakan untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai pendidikan anak usia dini. Selain itu teknik ini pula digunakan untuk mengetahui latar belakang pekerjaan dari informan tersebut, serta alasan tidak menyekolahkan anaknya di jenjang PAUD. Sementara itu teknik wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi tentang persepsi informan dalam meningkatkan pemahaman orangtua siswa terhadap pendidikan anak usia dini bagi anak-anak di kawasan ekonomi khusus Mandalika. Sebanyak tujuh dari 21 orang informan ditetapkan sebagai subjek wawancara. Pemilihan ketujuh informan tersebut didasarkan dengan tingkat pengalaman dan keterwakilan dari lokasi sekolah masing-masing. Tujuh informan tersebut terdiri dari 4 orang orang tua, 2 orang kepala sekolah dan 1 orang tokoh masyarakat setempat.

Berkaitan dengan proses analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yang meliputi reduksi data, dalam hal ini peneliti mengelompokkan data orangtua yang menyekolahkan anaknya di PAUD dan orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD. Selain itu, dengan teknik analisis ini, peneliti memilah data hasil wawancara yang dianggap berkaitan dengan tema pembahasan penelitian yang telah ditetapkan. Langkah analisis selanjutnya yaitu *display data* (penyajian data). Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk diagram atau manuskrip wawancara, sehingga tersusun baik dan mudah dipahami. Terakhir penarikan kesimpulan, pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisa data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Tulisan ini memberikan informasi dua temuan penting yaitu deskripsi tingkat kesadaran masyarakat/orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak mereka dan deskripsi upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

#### ***Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya PAUD***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua yang sudah memasukkan anak mereka ke lembaga PAUD, tetapi masih belum memahami tujuan sebenarnya dari PAUD tersebut. Mereka mengira PAUD hanya untuk mengajarkan anak menulis, membaca, dan berdoa, serta untuk mendapatkan ijazah agar bisa melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD). Hasil kutipan wawanca dengan orang tua yaitu.

*Bagi kami sekolah PAUD tidak begitu penting untuk anak, saya lebih memilih langsung menyekolahkan anak saya di sekolah dasar. (IS, 2024)*

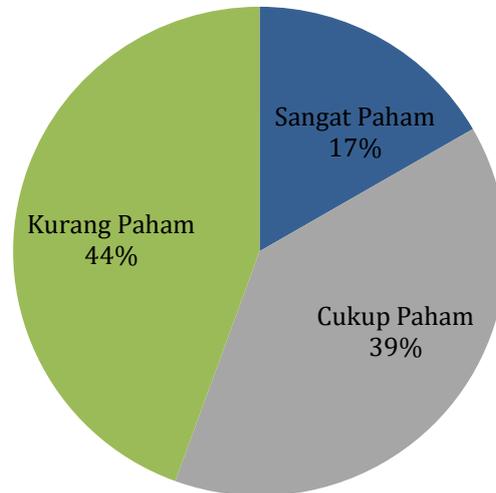
*Saya menyekolahkan anak saya di TK karena hanya ikut tetangga. Ibu yang lain memasukkan anaknya, saya pun ikut juga. (FN, 2024)*

*Karena sekarang wajib bagi anak sekolah PAUD, oleh karena itu saya memasukkan anak saya untuk sekolah. (S, 2024)*

*Saya melihat anak-anak yang sekolah di PAUD, lebih banyak bermain, seharusnya mereka lebih diajar untuk membaca. (II, tahun 2024)*

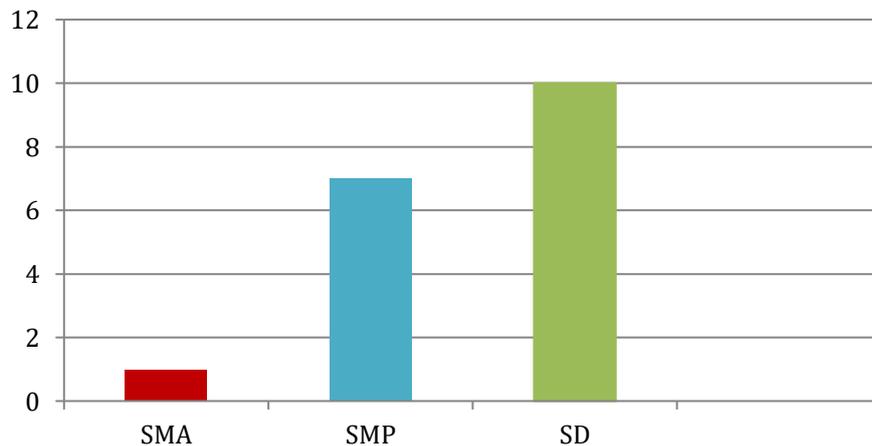
Pandangan ini perlu diluruskan, karena tujuan PAUD bukan sekadar mendapatkan ijazah, tetapi juga untuk mendukung potensi dan perkembangan anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Banyak masyarakat (orang tua) yang sudah memasukkan anak pada lembaga PAUD, tetapi

44% diantaranya masih kurang paham dengan tujuan adanya PAUD, 39% cukup paham tentang keberadaan PAUD dan 17% sangat paham tentang keberadaan PAUD. Data tentang pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pemahaman orang tua tentang PAUD

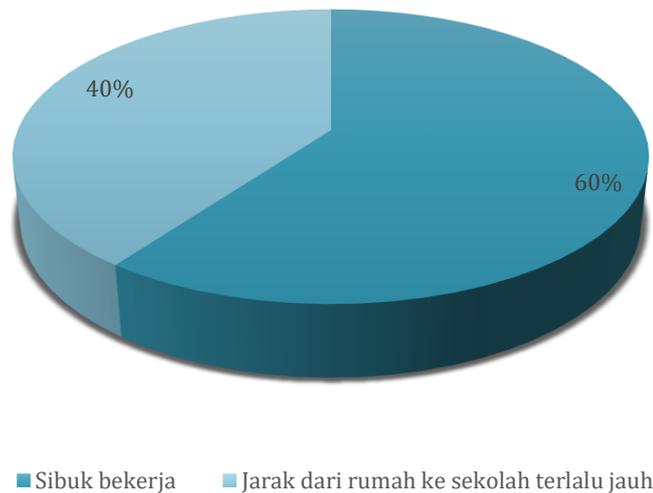
Dari 18 orangtua yang dijadikan informan 1 diantaranya merupakan lulusan SMA, 7 orang lulusan SMP, dan 10 orang lulusan SD yang sebagian diantaranya bahkan tidak bisa membaca. Umumnya pekerjaan mereka adalah ibu rumah tangga dan pedagang.



**Gambar 2.** Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan memengaruhi kesadaran mereka terhadap PAUD. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pemahaman mereka dalam menerapkan pola asuh yang tepat pada anak. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin kurang pemahaman mereka mengenai pola asuh yang baik (Mohzana dkk., 2024). Orang tua yang memiliki pendidikan terakhir SMP dan SMA menyadari betul akan pentingnya PAUD dalam masa tumbuh kembang anaknya sebagai

persiapan masuk SD serta sebagai wadah pembinaan bakat dan mental anak. Sementara orang tua yang memilih tidak menyekolahkan anak memiliki beberapa alasan tidak menyekolahkan anak di PAUD, diantaranya 60% orang tua berpendapat bahwa mereka sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantar dan menjemput anaknya dan sebanyak 40% dengan alasan lokasi PAUD jauh dari rumah sehingga menyulitkan mereka untuk menuju sekolah.



**Gambar 3.** Alasana tidak menyekolahkan anak di PAUD

Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat kawasan ekonomi khusus Mandalika terhadap pentingnya PAUD masih rendah. Orang tua di kawasan ekonomi khusus mandalika yang menganggap bahwa lembaga PAUD sangat penting sebanyak 44% dan orang tua yang menganggap PAUD cukup penting sebanyak 56%. Persentase ini cukup memprihatinkan mengingat KEK mandalika merupakan destinasi yang ramai dikunjungi wisatawan lokal hingga mancanegara namun ternyata SDMnya kurang mementingkan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Pemilihan Mandalika sebagai kawasan khusus didasarkan pada peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan terpilihnya Lombok dalam dua nominasi: World Best Halal Destination dan World Best Halal Honeymoon Destination dari World Halal Tourism, Abu Dhabi. Berdasarkan berbagai latar belakang dan alasan yang telah dipaparkan sebelumnya, Hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memberikan pendidikan anak. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki kesadaran yang rendah untuk memperhatikan pendidikan anak (Pratiwi dkk., 2018). Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang dipercayakan kepada orang tua untuk dijaga, diberikan pendidikan, disayangi, dan diperhatikan agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan (Prasetyo, 2023).

#### ***Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya PAUD***

Beberapa masyarakat belum bisa menghargai PAUD dan menganggapnya bukan sebagai kebutuhan penting. Beberapa orang tua berpendapat bahwa PAUD tidak diperlukan karena anak-anak hanya bermain-main di sana. Mereka masih percaya bahwa anak yang dianggap cerdas adalah anak yang bisa menulis dan membaca. Berdalih PAUD sudah diwajibkan oleh pemerintah, para orang tua harus menyekolahkan anak sebagai persyaratan masuk SD, sebagian orang tua tetap berpandangan bahwa

belajar di sekolah dasar lebih produktif karena mereka dapat melihat langsung perkembangan anak dalam hal menulis dan membaca. Pandangan ini bisa memperlambat stimulasi masa keemasan anak-anak, meningkatkan kesenjangan perkembangan antara anak-anak, serta mengurangi kesempatan anak-anak untuk menerima stimulasi yang mereka butuhkan. Pandangan ini tentu perlu diluruskan agar berjalan seimbang dengan kualitas pariwisata di kawasan ekonomi khusus Mandalika.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan parenting. Melalui kegiatan ini, orang tua akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat PAUD, termasuk bagaimana pendidikan di usia dini dapat membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, fisik motorik, agama, bahasa dan emosional anak-anak.

*Saya pikir kegiatan edukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini perlu dilakukan. Dengan mengetahui manfaat dari pendidikan ini, orang tua pasti terdorong untuk menyekolahkan anaknya di TK/PAUD. (MI, Kepala TK WPN, tahun 2024)*

*Edukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini perlu dilakukan. Orang tua dapat diundang dalam satu forum baik secara online atau offline untuk mendiskusikan tentang pendidikan PAUD. (ZI, Kepala TK SIF, tahun 2024)*

Kegiatan parenting dapat meliputi seminar, lokakarya, diskusi kelompok, dan sesi pelatihan yang dirancang untuk mengedukasi orang tua tentang metode pengasuhan yang efektif serta pentingnya partisipasi mereka dalam proses pendidikan anak sejak usia dini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, masyarakat mengaku tidak pernah mendapatkan informasi khusus mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, sehingga kegiatan parenting ini perlu dilakukan di kawasan ekonomi khusus Mandalika.

Selanjutnya media online juga diperlukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PAUD yaitu dengan membuka akses konten parenting dengan menciptakan berbagai materi edukatif yang dapat diakses oleh orang tua melalui berbagai platform. Ini termasuk menyediakan artikel, video dan panduan praktis yang membahas topik-topik penting dalam pengasuhan anak, seperti pengembangan emosional, keterampilan sosial, dan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, aktifnya forum diskusi online dan grup media sosial memungkinkan orang tua berbagi pengalaman, bertanya, dan mendapatkan dukungan dari ahli dan sesama orang tua. Dari wawancara yang dilakukan, orangtua banyak yang menggunakan whatsapp, kesempatan ini bisa dijadikan media untuk menyebar luaskan informasi mengenai pendidikan anak usia dini, yaitu dengan membuka group diskusi dan membuat saluran whatsapp yang memungkinkan orangtua mengakses dengan mudah mengingat setiap saat mereka membuka whatsapp. Dengan memperluas jangkauan dan keberagaman konten parenting, orang tua akan lebih mudah mendapatkan informasi yang bermanfaat dan relevan untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka.

*Selain diskusi online yang mudah dilakukan, pemerintah pula perlu menyiapkan anggaran untuk penyediaan fasilitas parenting bagi orang tua. Seperti di setiap desa disediakan ruang diskusi yang dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi orang tua tentang PAUD. (AR, tahun 2024)*

Sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PAUD pemerintah yang berwenang harus melakukan perbaikan infrastruktur menuju lokasi PAUD, sehingga aksesibilitas bagi anak-anak dan orang tua dapat lebih mudah dan aman. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perizinan PAUD yang akan didirikan, guna memastikan bahwa setiap lembaga

pendidikan yang beroperasi memenuhi standar kualitas dan keselamatan yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini akan merubah mindset orang tua mengenai PAUD.

## **Pembahasan**

### ***Kesadaran masyarakat kawasan ekonomi khusus Mandalika terhadap pentingnya PAUD***

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa masyarakat di kawasan ekonomi khusus Mandalika memiliki tingkat kesadaran yang tergolong cukup mengenai pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Tingkat kesadaran ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua berperan dalam keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu dengan menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua, semakin baik juga pengetahuan dan persepsi mereka tentang pentingnya PAUD (Pratiwi dkk., 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini menemukan bahwa orang tua dengan pendidikan terakhir SD cenderung tidak menyekolahkan anak mereka di PAUD karena minimnya pemahaman mereka tentang PAUD. Pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini sering kali terbatas, di mana PAUD sering dianggap sebagai tahap pendidikan yang kurang penting sebelum memasuki SD. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya memberikan stimulasi yang tepat sejak dini. Mereka seringkali menganggap PAUD hanya sebagai tempat bermain dan bernyanyi yang kurang signifikan dibandingkan dengan SD. Padahal, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan emosional, kognitif, dan sosial anak. Pendidikan ini mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan guru selama perawatan dan pengasuhan, serta menyediakan lingkungan yang mendukung anak untuk belajar (Sativa dkk., 2024).

Beberapa alasan orang tua tidak menyekolahkan anak di PAUD diantaranya yaitu karena kesibukan bekerja. Orang tua dengan penghasilan kurang dari cukup memilih untuk fokus pada pekerjaan mereka daripada harus menyibukkan diri dengan menyekolahkan anak di PAUD. Keputusan ini mereka ambil sebagai upaya bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tinggal di kawasan pariwisata memberi mereka kesempatan untuk melakukan berbagai pekerjaan dalam sehari. Pada pagi hari, mereka berjualan di pasar, menjual berbagai barang kebutuhan harian. Siang hari, mereka mengambil pekerjaan sebagai Asisten Rumah Tangga (ART) harian di rumah-rumah sekitar. Pada sore hari, mereka kembali berjualan di kawasan pantai yang ramai dengan wisatawan. Barang dagangan mereka pun sangat beragam, mulai dari kain khas Lombok, aksesoris lokal yang unik, hingga membuka penyewaan sepeda listrik untuk wisatawan yang ingin mengelilingi pantai tanpa harus berjalan kaki. Waktu yang dihabiskan bersama antara anak dengan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sangatlah sedikit (Purwasih & Sahnun, 2023). Namun para orang tua ini tetap berusaha memfasilitasi pembelajaran anak di rumah. Mereka menyediakan alat belajar seperti poster huruf, angka, hewan, dan lainnya untuk membantu anak belajar. Selain itu, orang tua juga mengaku menggunakan media internet sebagai sarana pembelajaran, dengan *YouTube* sebagai *platform* utama yang digunakan untuk mendampingi anak belajar di rumah. Kegiatan menonton secara umum disukai oleh anak-anak (Nurhasanah dkk., 2022). Indari dkk. (2021) juga menyatakan bahwa anak yang berusia 2 tahun sudah dapat mengoperasikan gadget bahkan sebelum anak tersebut bisa berbicara. Hal ini tentu menjadi keresahan besar bagi dunia pendidikan, fasilitas belajar yang diberikan ini tetap tidak mampu menstimulasi tumbuh kembang anak secara maksimal. Kesibukan orang tua bekerja membuat mereka tidak dapat mendampingi anak secara langsung dalam menggunakan media belajar seperti poster atau memantau tontonan di *YouTube*. Walaupun di beberapa kesempatan mereka meluangkan waktu untuk mendampingi anak namun kondisi fisik dan psikis yang sudah lelah bekerja seharian menimbulkan problematika dalam pembelajaran anak (Sari dkk., 2020). Ketika anak dibiarkan membaca poster sendiri, mereka akan kesulitan memahami isi poster karena tidak ada orang dewasa yang memberikan penjelasan mengenai maksud gambar yang ada. Misalnya, anak

mungkin tidak mengerti konsep huruf dan angka atau mengenali hewan tertentu tanpa adanya bimbingan yang memadai. Sementara itu, tontonan *YouTube* juga sering kali kurang tepat karena tidak ada yang memastikan anak menonton konten yang dibutuhkan dalam usia dan masa tumbuh kembangnya. Adapun alasan tingginya penggunaan gadget oleh anak yaitu karena dijadikan sebagai media hiburan agar tidak rewel (Zaini & Soenarto, 2019).

Jarak sekolah yang sulit ditempuh juga turut memengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak di PAUD. Lokasi rumah yang jauh dari sekolah berpengaruh terhadap putus sekolahnya anak pada jenjang SLTA/Sederajat (Pratiwi dkk., 2018). Jarak rumah menuju sekolah yang jauh dapat menurunkan minat seorang siswa atau siswi untuk bersekolah (Lestari dkk., 2020). Mereka membutuhkan kendaraan pribadi untuk bisa sampai ke sekolah tujuan. Beberapa orang tua mengaku tidak mempunyai kendaraan sehingga sulit menempuh perjalanan, ditambah dengan tidak adanya sarana transportasi umum di wilayah tersebut, menjadikan mereka kesulitan membuka akses pendidikan bagi anak-anak mereka. Jarak tempuh yang terbilang jauh ini dapat menghabiskan waktu orang tua ketika dalam perjalanan dan mengurangi partisipasi mereka dalam pendidikan anak. Selain itu, perjalanan yang jauh dan melelahkan dapat membuat anak kelelahan sebelum tiba di sekolah. Jika dipaksa untuk berjalan kaki menuju sekolah, anak-anak akan merasa lelah terlebih dahulu, sehingga ketika sampai di sekolah mereka tidak bisa fokus belajar. Kondisi ini tentu saja menghambat proses belajar mengajar, karena anak-anak tidak dalam kondisi fisik yang optimal untuk menerima pelajaran.

Kondisi geografis ini tidak hanya memengaruhi anak-anak tetapi juga memengaruhi partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anak. Mereka harus merencanakan jadwal harian dengan sangat hati-hati, mencoba menyeimbangkan antara pekerjaan dan kebutuhan pendidikan anak. Ketidaktersediaan transportasi umum yang memadai memperburuk situasi, lebih jauh lagi, situasi ini mencerminkan masalah infrastruktur yang lebih luas di wilayah tersebut. Kurangnya jalan yang baik dan sarana transportasi yang efisien juga menjadi penghambat. Tanpa akses yang mudah menuju sekolah, anak-anak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak sejak dini, yang berdampak pada perkembangan mereka di masa depan.

### ***Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PAUD***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal pertama yang perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap PAUD adalah dengan melakukan kegiatan parenting. Orang tua perlu memiliki ilmu parenting karena ini membantu mereka menjadi lebih efektif dalam memenuhi peran dan tanggung jawab mereka sebagai pembimbing dan pendamping anak-anak (Adam dkk., 2020). Ilmu parenting sangat penting karena beberapa alasan berikut. Pertama, memberikan bimbingan yang tepat: Ilmu parenting membantu orang tua memahami tahapan perkembangan anak, serta cara terbaik untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Kedua, mengatasi tantangan dan masalah, dengan pemahaman yang baik tentang parenting, orang tua dapat menghadapi tantangan dan masalah yang muncul dalam mendidik anak dengan lebih efektif. Mereka dapat mengenali dan menangani masalah perilaku, emosional, atau sosial dengan lebih baik. Ketiga, membangun hubungan yang positif, ilmu parenting membantu orang tua membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan anak-anak mereka. Mereka dapat memahami cara terbaik untuk berkomunikasi, menunjukkan kasih sayang, dan membangun kepercayaan yang dalam. Keempat, memahami kebutuhan dan minat anak, dengan pengetahuan parenting yang baik, orang tua dapat lebih peka terhadap kebutuhan dan minat anak-anak mereka. Mereka dapat mengarahkan anak-anak mereka untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kelima, mengembangkan keterampilan parenting yang positif, ilmu parenting membantu orang tua mengembangkan keterampilan parenting yang positif, seperti disiplin yang efektif, memberikan pujian dan penghargaan yang tepat, serta menangani konflik

secara konstruktif. Dan yang terakhir untuk mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik, dengan memiliki ilmu parenting yang baik, orang tua dapat mempersiapkan anak-anak mereka untuk menjadi generasi masa depan yang lebih mandiri, percaya diri, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, ilmu parenting membantu orang tua dalam membangun hubungan yang sehat dan penuh kasih dengan anak-anak mereka, serta mendukung perkembangan optimal mereka secara fisik, emosional, dan sosial.

Upaya selanjutnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PAUD melalui media online, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan (Sholichah dkk., 2021). Langkah pertama yaitu edukasi online, dalam hal ini pemerintah dapat membuat edukasi yang kreatif dan informatif tentang manfaat PAUD, peran orang tua, dan pentingnya pendidikan anak usia dini. Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial, blog, dan website untuk menyebarkan informasi ini. Langkah selanjutnya berkolaborasi dengan *influencer*, yaitu dengan melibatkan *influencer* atau tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di media sosial untuk menyuarakan pentingnya PAUD. Mereka dapat membantu menyebarkan pesan dan informasi tentang PAUD kepada audiens mereka. Langkah berikutnya adalah membuat konten edukatif, konten yang dimaksud disini adalah konten yang menarik dan edukatif mengenai PAUD seperti artikel, infografis, video pendek, dan *podcast*. Konten tersebut diupayakan mudah diakses dan dapat dipahami oleh orang tua serta masyarakat umum. Webinar dan *live streaming* mengenai topik-topik terkait PAUD dapat dilakukan dengan mengajak narasumber ahli, praktisi, atau orang tua yang memiliki pengalaman untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan strategi-strategi ini, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya PAUD melalui media online secara efektif dan merata.

WhatsApp juga dapat digunakan karena kebanyakan orang tua menggunakan whatsapp dalam berkomunikasi dengan guru di sekolah (Ilham dkk., 2022). Pemanfaatan media whatsapp dapat dilakukan dengan membuat grup WhatsApp khusus yang bertujuan untuk berbagi informasi dan diskusi tentang PAUD. Pada grup WhatsApp tersebut orang tua, pendidik, dan pihak-pihak terkait diundang untuk bergabung dan berpartisipasi aktif. Melalui aplikasi WhatsApp ini, guru dapat membuat video pendek dan infografis yang memuat tips parenting, atau perkembangan anak usia dini (Ramadhan & Silahoho, 2017). Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara kreatif dan efektif, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya PAUD melalui platform WhatsApp dengan cara yang relevan dan mendalam. Pemerintah yang berwenang memiliki tanggung jawab untuk melakukan perbaikan infrastruktur menuju lokasi PAUD guna meningkatkan aksesibilitas bagi anak-anak dan orang tua, serta memastikan keamanan yang lebih baik (Bayu, 2020). Langkah ini penting untuk memfasilitasi perjalanan yang aman dan nyaman bagi mereka yang mengunjungi dan mengantar anak-anak ke PAUD. Selain itu, pemerintah juga harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perizinan PAUD yang akan didirikan. Evaluasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan yang beroperasi memenuhi standar kualitas dan keselamatan yang telah ditetapkan oleh peraturan dan regulasi yang berlaku. Hal ini mencakup peninjauan terhadap fasilitas fisik, kualifikasi pengajar, kurikulum pendidikan, serta prosedur keamanan dan keadaan darurat yang harus dipatuhi oleh semua PAUD. Dengan demikian, pemerintah dapat memastikan bahwa pendidikan anak usia dini di PAUD dilaksanakan dengan standar yang tinggi dan aman bagi perkembangan anak-anak.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar orang tua memasukkan anak di lembaga PAUD kurang paham dengan fungsi dan tujuan adanya PAUD, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Mengenai tingkat kesadaran masyarakat kawasan ekonomi khusus Mandalika terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini tergolong cukup baik, dari 18 orangtua yang dijadikan informan 44% orang tua menganggap PAUD

sangat penting dan 56% orang tua menganggap PAUD cukup penting. Walaupun tergolong cukup baik, presentase kesadaran ini perlu ditingkatkan, mengingat kualitas pariwisata yang seharusnya berjalan seimbang dengan kualitas sumber daya manusia di kawasan ekonomi khusus Mandalika. Sebagai upaya peningkatan kesadaran perlu dilakukan kegiatan parenting yang akan memberikan orang tua pemahaman lebih mendalam mengenai PAUD sehingga merubah mindsetnya terhadap pentingnya keberadaan PAUD.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Z., Suadi, S., & Nurdin, A. (2020). Pola parenting dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar negeri 6 kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3021>
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Herman, Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). *Media pembelajaran*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Anizal, W. Y. (2018). *Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di desa sukarara kecamatan sakra barat kabupaten Lombok Timur*. Universitas Mataram.
- Bayu, B. S. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–50. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i1.740>
- Devi, S. D. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD di desa ujung pulo cut kecamatan bakongan timur kabupaten aceh selatan*. UIN Ar-Raniry.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan jalur pendidikan formal dan nonformal: studi kasus di PAUD terpadu salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>
- Ilham, M., Masdin, M., Hardiyanti, W. E., & Desinatalia, R. (2022). Keterampilan bertanya dan memberi penguatan gur dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 51–68. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a5.2022>
- Indari, I., La fua, J., Raehang, Ilham, M., & Agus, I. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 92 Kendari. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 31–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/dy.v2i2.3087>
- Lestari, A. Y. B., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab tingginya anak putus sekolah jenjang sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24470>
- Miles, M. B., & Huberman. (1984). *Qualitative data analysis: A Sourcebook of new methods*, California. Sage Publication.
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap orientasi pola asuh anak usia dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.8631>

- Nadirah, Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola penelitian dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*. Edu Publisher.
- Nugraheni, S., & Fakhruddin, F. (2014). Persepsi dan partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD sebagai tempat pendidikan untuk anak usia dini (Studi pada orang tua di desa Tragung). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3739>
- Nurhasanah, Astini, B. N., Rachmayani, I., Habibi, M., Sriwarthini, N. P. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pembinaan dan pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru paud untuk proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19 di kota Mataram NTB. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2614–7947. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i1.3424>
- Prasetyo, D. (2023). Pengembangan e-modul interaktif berbasis problem based learning pada materi gaya menggunakan aplikasi Flip PDF professional di sekolah dasar. In *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*. Universitas Jambi.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini. *Satya Widya*, 34(1), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p39-49>
- Purwasih, W., & Sahnan, A. (2023). Problematika pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi orang tua pekerja pabrik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 173–184. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3019>
- Rahman, K. A. (2017). Persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD di kecamatan danau teluk kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jptd.v2i1.3572>
- Ramadhan, I., & Silahoho, R. A. H. (2017). Tingkat respon orang tua terhadap penggunaan group whatsapp dalam program parenting di PAUD Seulanga Meuligo Aceh Selatan. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 91–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/equality.v6i2.7799>
- Sari, D. A., Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., Tarihoran, T. A., & Bahfen, M. (2020). Kesiapan ibu bermain bersama anak selama pandemi Covid-19, “dirumah saja.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 475–489. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.584>
- Sativa, F. E., R, A. D., P, B. A. E., Nirmala, B., & Islamadinah, A. (2024). Analisis penerapan pembelajaran sains pada anak usia dini usia 5-6 tahun. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(1), 106–112. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i1.1047>
- Sherly. (2016). Pengaruh persepsi dan loyalitas orang tua murid terhadap keputusan pemilihan jasa pendidikan di TK swasta Sultan Agung Pematangsiantar dengan citra TK swasta Sultan Agung pematangsiantar sebagai variabel mediasi. *Jurnal Sultanist*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/sultanist.v4i1.62>
- Sholichah, S. A., Ayuningrum, D., & Afif, N. (2021). Efektifitas kegiatan kajian parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>
- Sriwarthini, N. L. P. N., Astawa, I. M. S., Sativa, F. E., & Cahyani, B. R. R. (2024). Profil pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini di kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika.

*Biochepy: Journal of Science Education*, 4(1), 127–133.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i1.1065>

Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.

Umar, M. (2020). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.315>

Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254–264. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>